
PENERAPAN MEDIA VIDEO DENGAN MODEL *E-LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMPN4 PALOPO

Dwi Ariyanti

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Palopo
dwia2829@gmail.com

Indah Herwaty

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Gowa
indahherawaty01@gmail.com

ABSTRAK - Penelitian ini merupakan upaya dalam meningkatkan hasil belajar Prakarya melalui model *e-learning* dengan media video pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Palopo. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa penerapan model *e-learning* dengan media video dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Palopo yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Palopo Jumlah siswa 29 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *e-learning* dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar Prakarya pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Palopo dilihat dari hasil Pra Siklus siswa yang tuntas KBM hanya 14 siswa (48,3%). Pada Siklus I terdapat 24 siswa (82,8%) yang tuntas, dan pada Siklus II terdapat 26 siswa (89,7%) yang tuntas. Karena adanya peningkatan hasil belajar, maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada Siklus II karena memenuhi kriteria ketuntasan klasikal, sebanyak kurang lebih 85% siswa yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar Prakarya kelas. Siswa VII.C SMP Negeri 4 Palopo tahun ajaran 2021/2022.

Kata kunci: Hasil belajar Prakarya, Model *E-Learning*, Media Video

ABSTRACT - This research is an effort to improve Prakarya learning outcomes through *e-learning* model by using video as a media at students of class VII of SMP Negeri 4 Palopo. This research uses Classroom Action Research (PTK) applying *e-learning* models by using video media. Its purpose is to improve the learning outcomes at students of Class VII SMP Negeri 4 Palopo that consists of two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The number of students are 29 students which consists of 10 male students and 19 female students. The results showed, the application of *e-learning* model using video media improved Prakarya learning outcomes in students of Class VII of SMP Negeri 4 Palopo. It can be seen by the results of pre-cycle students completed KBM only 14 students (48.3%). In cycle I there were 24 students (82.8%) completed and in cycle II there were 26 students (89.7%) completed. This research was stopped in cycle II because it had achieved the classical completion criteria of $\geq 85\%$ of all students completed their studies and it was successful to improve prakarya learning outcomes in students of class VII of SMP Negeri 4 Palopo Year of Study 2021/2022.

Keywords: Prakarya Learning outcome, *E-Learning* Model, Video Media.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah gabungan dari komponen yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa. Belajar bukan saja tentang memahami konsep pembelajaran tetapi juga mengerti aspek yang dibutuhkan oleh diri dan lingkungan (Rusman, 2015). Secara sederhana, hasil belajar siswa berarti kemampuan yang diperoleh seorang anak setelah menyelesaikan kegiatan belajar.

Sebuah model *e-learning* dengan menggunakan teknologi sangat bermanfaat bagi guru atau siswa, dapat diakses setiap saat dan dapat disimpan untuk dilihat setiap saat. Materi yang diberikan oleh guru sebagai bagian dari *e-learning* akan diterima atau diakses oleh siswa setiap saat, karena materi yang

diberikan dapat diarsipkan dan materi yang diulang untuk belajar, membuat pengalaman belajar yang mulus tatap muka, yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Media pembelajaran dibuat semenarik mungkin dan mudah dalam penyampaian, sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa, sebab terdapat gambar, video, animasi dan film membantu siswa untuk menyerap dan memahami materi dengan lebih mudah. Video sebagai media audiovisual merepresentasikan konten yang sangat diminati di masyarakat karena berisi data faktual, hiburan, dan Informasi pendidikan. Banyak tugas rumah produksi film dapat digantikan oleh video, namun bukan berarti konten video akan menggantikan rumah produksi film (Sadiman, 2009).

METODE

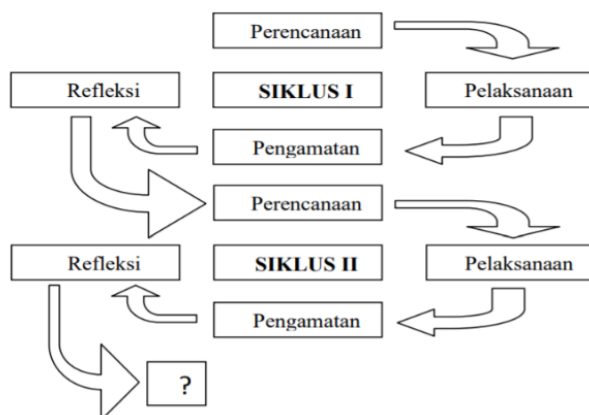
Desain penelitian ini memakai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dibuat untuk mengimplementasikan model *e-learning* tayangan video pembelajaran untuk siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Palopo. Penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap, yang terdiri dari ; 1) Kegiatan Tahap I : 28 Agustus 2021 dan 2) Kegiatan Tahap II : 4 September 2021. Tahap desain penelitian tindakan kelas yaitu planning, implementasi, pengumpulan data, dan kontemplasi dalam tiap tahap sampai keberhasilan proses pembelajaran tercapai maka penelitian dihentikan. Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Tes
4. Dokumentasi

Dalam penguraian data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang digambarkan dalam formula sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{Populasi telah mencapai KKM}}{\text{Jumlah Populasi Pengamatan}} \times 100 \quad (1)$$

Peneliti mendapatkan hasil wawancara yang diurai menggunakan metode deskriptif dengan menguji hasil yang didapatkan dari setiap tahap sampai akhir penelitian, terhadap kriteria kelas tuntas. Dalam pengamatan, jika hasil ketuntasan populasi yang diamati dapat mencapai syarat ketuntasan seluruh populasi yang diamati yaitu sekitar 85% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, maka metode pembelajaran pelatihan Online dengan dukungan video mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Palopo. Tahap awal pengerjaan penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu planning, implementasi, pengumpulan data dan kontemplasi. Dibawah ini ialah gambaran keempat tahapan penelitian yang dijelaskan oleh (Arikunto, 2007):



Gambar 1. Tahapan Model Pelaksanaan PTK

Rancangan penelitian tindakan yang akan dilaksanakan dalam setiap siklus meliputi (Suyadi, 2015):

A. Perencanaan

Pada langkah ini peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilakukan. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

B. Implementasi

Implementasi dalam mengimplementasikan apa yang direncanakan pada tahap pertama. Pelaksanaannya secara ketat sesuai dengan pelajaran yang disusun dalam RPP dan langkah-langkah perencanaan.

C. Observasi

Pada langkah ini pembelajaran melakukan pengukuran untuk mengamati kemajuan belajar dari gambar yang diberikan dan pekerjaan rumah untuk mengumpulkan data tentang kinerja guru dan kinerja gerakan siswa selama proses pembelajaran.

D. Refleksi

Pada langkah ini peneliti mengkaji, memandang, dan mempertimbangkan hasil tindakan. Hasil refleksi akan digunakan untuk meningkatkan kinerja guru pada siklus 2 dan seterusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan sebelum peneliti ke tahap siklus I. Hasil observasi pra siklus menunjukkan permasalahan hasil belajar siswa di bawah nilai KBM 75, dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Siswa Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adinda	60	Tidak Tuntas
2	Agha Al Safaraz Putra Makmur	75	Tuntas
3	Aidil Syarif	80	Tuntas
4	Al Dafa Putra M.	65	Tidak Tuntas
5	Al-Fhian Ikbil	90	Tuntas
6	Calista Vania Azzahra	90	Tuntas
7	Chika	60	Tidak Tuntas
8	Erik Julano Yolanda	80	Tuntas
9	Fischa Adelia	70	Tidak Tuntas
10	Husna Amelia Hendra	50	Tidak Tuntas
11	Jerry Saputra	55	Tidak Tuntas
12	Khaliq Olansyah	65	Tidak Tuntas
13	Muh. Aditya Ramadhan	85	Tuntas
14	Muh. Faathir Muhaimin	90	Tuntas
15	Muh. Fadli Sambahar	70	Tidak Tuntas
16	Muh. Irsal Alfahresi	75	Tuntas
17	Muhammad Fardan	85	Tuntas
18	Nabil	70	Tidak Tuntas
19	Nabila Naura Putri Efendi	90	Tuntas
20	Nur Ainy	60	Tidak Tuntas
21	Putri Suarno	65	Tidak Tuntas
22	Radit	80	Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
23	Ramadhani Mufidah	60	Tidak Tuntas
24	Saskia Asriani Usman	75	Tuntas
25	Sulaiman	90	Tuntas
26	Syahfitri N.	40	Tidak Tuntas
27	Tia Lestari Agus	50	Tidak Tuntas
28	Tiarah	85	Tuntas
29	Wandi Kurniawan	55	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		40	
Rata-Rata		71,2	

Keterangan

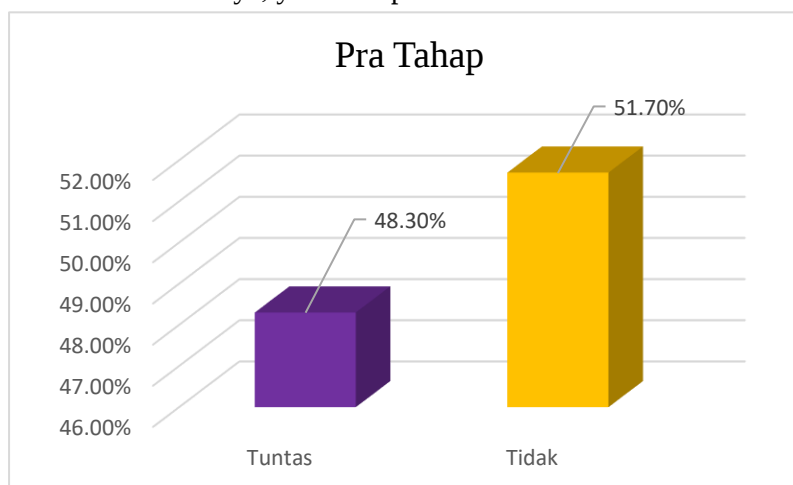
Tuntas : 14 siswa

Tidak Tuntas : 15 siswa

Persentase Ketuntasan dihitung berdasarkan rumus berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{14}{29} \times 100\% = 48,3\%
 \end{aligned}$$

Pada Tabel 1 terlihat nilai rata-rata siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Palopo adalah 71,2, antara siswa yang tuntas (lulus KBM) ada 14 siswa (48,3%), sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 15 (51,7%). Secara klasikal, siklus ini belum tuntas pembelajaran, karena siswa yang memperoleh nilai 75 (nilai KBM) hanya memperoleh nilai 48,3% dari total populasi siswa. Hasilnya adalah persentase yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85% dari total siswa yang telah menyelesaikan pembelajarannya, oleh karena itu perlu melanjutkan ke siklus berikutnya, yaitu tahap I.



Gambar 2. Deskripsi Belajar populasi kelas VII C Pra tahap

Pada Gambar 2 menunjukkan populasi yang mencapai KKM sebanyak 14 populasi dengan persentase 48,3% dan populasi yang tidak mencapai KKM sebanyak 15 populasi dengan persentase 51,7%.

2. Deskripsi Hasil Tahap I

Penelitian tahap I dilakukan Sabtu, 28 Agustus 2021, pada kelas VII C SMP Negeri 4 Palopo dengan jumlah 29 populasi dilakukan secara daring. Pembelajaran pada tahap I adalah aspek budidaya tanaman sayuran. Di bawah ini adalah Tabel hasil penelitian tahap I:

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adinda	90	Mencapai KKM
2	Agha Al Safaraz Putra Makmur	100	Mencapai KKM
3	Aidil Syarif	90	Mencapai KKM
4	Al Dafa Putra M.	100	Mencapai KKM
5	Al-Fhian Ikbil	80	Mencapai KKM
6	Calista Vania Azzahra	100	Mencapai KKM
7	Chika	90	Mencapai KKM
8	Erik Julano Yolanda	90	Mencapai KKM
9	Fischa Adelia	80	Mencapai KKM
10	Husna Amelia Hendra	80	Mencapai KKM
11	Jerry Saputra	100	Mencapai KKM
12	Khaliq Olansyah	70	Dibawah KKM
13	Muh. Aditya Ramadhan	70	Dibawah KKM
14	Muh. Faathir Muhaimin	100	Mencapai KKM
15	Muh. Fadli Sambahar	90	Mencapai KKM
16	Muh. Irsal Alfahresi	90	Mencapai KKM
17	Muhammad Fardan	100	Mencapai KKM
18	Nabil	100	Mencapai KKM
19	Nabila Naura Putri Efendi	80	Mencapai KKM
20	Nur Ainy	70	Dibawah KKM
21	Putri Suarno	100	Mencapai KKM
22	Radit	90	Mencapai KKM
23	Ramadhani Mufidah	80	Mencapai KKM
24	Saskia Asriani Usman	60	Dibawah KKM
25	Sulaiman	100	Mencapai KKM
26	Syahfitri N.	70	Dibawah KKM
27	Tia Lestari Agus	90	Mencapai KKM
28	Tiarah	90	Mencapai KKM
29	Wandi Kurniawan	100	Mencapai KKM
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		60	
Rata-Rata		87,9	

Keterangan

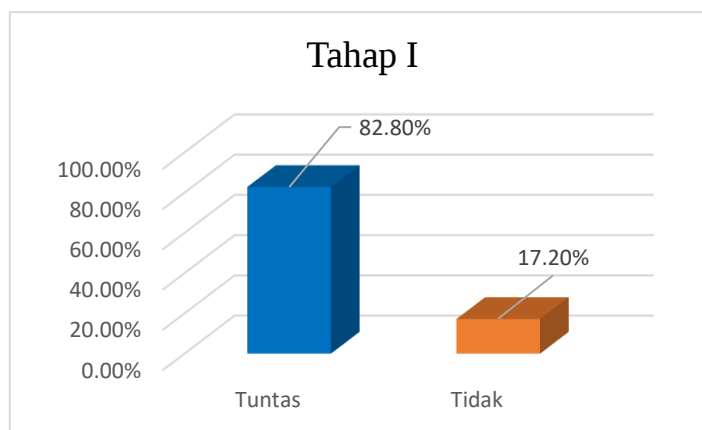
Tuntas : 24 siswa

Tidak Tuntas : 5 siswa

Presentase Ketuntasan dihitung berdasarkan rumus berikut :

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{24}{29} \times 100\% = 82,8\% \end{aligned}$$

Pada Tabel 2 skor rerata populasi kelas VII C SMP Negeri 4 Palopo yaitu 87,9. Yang mencapai skor KKM ada 24 populasi (82,8%), dan yang mendapat skor dibawah KKM ada 5 populasi (17,2%). Artinya dalam tahap ini populasi secara keseluruhan belum tuntas, sebab populasi yang memperoleh skor ≥ 75 (skor KKM) adalah 82,8% dari seluruh populasi kelas VII C. Persentasi ini belum dianggap mencapai persentase ketercapaian pembelajaran yaitu $\geq 85\%$, sehingga penelitian lanjut ke tahap II.



Gambar 3. Deskripsi belajar Populasi kelas VII C Tahap I

Pada Gambar 3 menunjukkan sebanyak 24 populasi atau 82,8% mencapai skor KKM dan sebanyak 5 populasi atau 17,2% masih mendapat skor dibawah KKM.

3. Deskripsi Hasil Tahap II

Penelitian Tahap II dilakukan pada hari Sabtu, 4 September 2021, pada kelas VII C SMP Negeri 4 Palopo. dengan jumlah 29 populasi dan dilakukan secara daring. Pembelajaran di tahap II adalah Budidaya Tanaman Sayuran. Di bawah ini adalah Tabel hasil penelitian tahap II:

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Tahap II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adinda	100	Mencapai KKM
2	Agha Al Safaraz Putra Makmur	90	Mencapai KKM
3	Aidil Syarif	100	Mencapai KKM
4	Al Dafa Putra M.	100	Mencapai KKM
5	Al-Fhian Ikbil	90	Mencapai KKM
6	Calista Vania Azzahra	90	Mencapai KKM
7	Chika	70	Dibawah KKM
8	Erik Julano Yolanda	90	Mencapai KKM
9	Fischa Adelia	100	Mencapai KKM
10	Husna Amelia Hendra	80	Mencapai KKM
11	Jerry Saputra	90	Mencapai KKM
12	Khaliq Olansyah	90	Mencapai KKM

No	Nama	Nilai	Keterangan
13	Muh. Aditya Ramadhan	80	Mencapai KKM
14	Muh. Faathir Muhaimin	100	Mencapai KKM
15	Muh. Fadli Sambahar	100	Mencapai KKM
16	Muh. Irsal Alfahresi	80	Mencapai KKM
17	Muhammad Fardan	100	Mencapai KKM
18	Nabil	100	Mencapai KKM
19	Nabila Naura Putri Efendi	70	Dibawah KKM
20	Nur Ainy	80	Mencapai KKM
21	Putri Suarno	80	Mencapai KKM
22	Radit	70	Dibawah KKM
23	Ramadhani Mufidah	80	Mencapai KKM
24	Saskia Asriani Usman	90	Mencapai KKM
25	Sulaiman	100	Mencapai KKM
26	Syahfitri N.	80	Mencapai KKM
27	Tia Lestari Agus	90	Mencapai KKM
28	Tiarah	100	Mencapai KKM
29	Wandi Kurniawan	90	Mencapai KKM
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		70	
Rata-Rata		89	

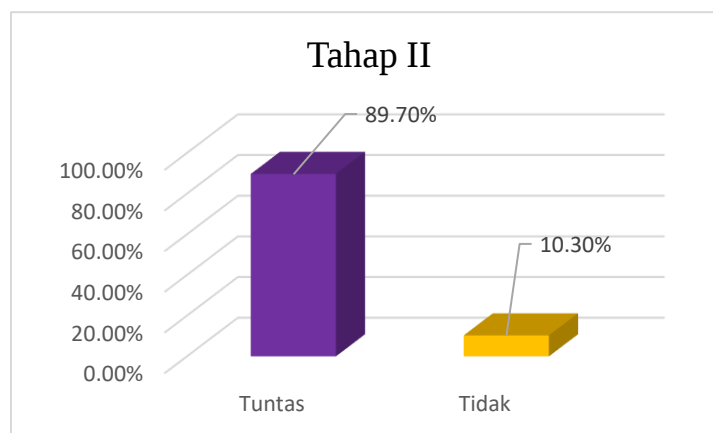
Keterangan

Tuntas : 24 siswa

Tidak Tuntas : 5 siswa

Presentase Ketuntasan dihitung berdasarkan rumus berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{24}{29} \times 100\% = 89,7\%
 \end{aligned}$$



Gambar 4. Deskripsi belajar Populasi kelas VII C Tahap II

Pada Tabel 3 skor rerata populasi kelas VII C SMP Negeri 4 Palopo yaitu 89. Yang mencapai skor KKM ada 26 populasi atau (89,7%), dan populasi yang masih mendapat skor dibawah KKM ada 3 populasi (10,3%). Penelitian Tahap II penelitian telah selesai, karena tahap ini telah memenuhi kriteria ketercapaian. Populasi yang mendapat skor diatas 75 (nilai KKM) mencapai 89,7% dari seluruh Populasi. nilai persentase telah memenuhi syarat ketecapaian yaitu $\geq 85\%$ seluruh populasi tuntas belajarnya.

Pada Gambar 4 terlihat ada 26 populasi yang mencapai Skor KKM atau 89,7% dan ada 3 populasi yang mendapatkan skor dibawah KKM atau 10,3%.

B. Pembahasan

Pada pelajaran prakarya penggunaan model *e-learning* dengan media video berpengaruh pada ketercapaian peningkatan hasil belajar. Hal ini dikarenakan tayangan video lebih menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga membangkitkan semangat siswa untuk belajar dan memahami pelajaran budidaya tanaman sayuran. Hasil penelitian dijelaskan pada Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Belajar Populasi kelas VII C

Tahap	Rerata	Kategori	Populasi	Persentase
Pra Tahap	71,2	Mencapai KKM	14	48,3%
		Dibawah KKM	15	51,7%
Tahap I	87,9	Mencapai KKM	24	82,8%
		Dibawah KKM	5	17,2%
Tahap II	89	Mencapai KKM	26	89,7%
		Dibawah KKM	3	10,3%

Pada Tabel di atas menunjukkan hasil belajar pra tahap dengan 14 populasi (48,3%) mencapai KKM dan 15 populasi (51,7%) dibawah KKM dengan skor rerata 71,2. Gambaran ini belum mencapai kriteria yang telah ditentukan, sehingga pembelajaran dilanjutkan pada tahap I, ini dikarenakan belum digunakannya media video pada materi budidaya tanaman sayuran. Perhatian siswa kurang terhadap materi pelajaran, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil tahap I pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar ada 24 populasi (82,8%) mencapai nilai KKM dan 5 populasi (17,2%) dibawah KKM dengan skor rerata 87,9. Pada tahap ini ada peningkatan hasil belajar siswa, ini dikarenakan pada proses pembelajaran digunakan media video untuk memberikan materi budidaya tanaman sayuran. Perhatian siswa menjadi meningkat, pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, siswa menjadi lebih aktif mengerjakan tugas yang diberikan, hasil belajarnya menjadi lebih baik. Namun pada tahap ini masih tidak memenuhi syarat ketercapaian, sehingga treatment dilanjutkan pada tahap II melalui materi budidaya berbagai jenis tanaman sayuran pada waktu yang berbeda.

Hasil belajar pada siklus II pada table di atas 26 populasi atau (89,7%) mencapai KKM dan 3 populasi atau (10,3%) dibawah KKM dengan skor rerata 89. Dari data ini jelas bahwa pembelajaran dengan media video memberikan kenaikan hasil belajar siswa yang signifikan dibandingkan sebelum menggunakan media video. Ini sejalan dengan pendapat (Hauff & Laaser, 1996), bahwa video pembelajaran yang digunakan dapat mempermudah siswa memahami materi pelajaran dan keinginan siswa dalam belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *e-learning* dengan tayangan video dapat meningkatkan hasil belajar populasi Kelas VII C SMP Negeri Palopo Tahun Pelajaran 2021/2022 karena dengan melihat tayangan video siswa lebih tertarik dan semangat untuk belajar sehingga siswa mudah paham dan mengingat pelajaran pada materi cara budidaya tanaman sayuran.

KESIMPULAN

Hasil pembelajaran Kelas VII C SMP Negeri 4 Palopo Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa menggunakan video pada *e-learning* dapat meningkatkan hasil belajar populasi Kelas VII C SMP

Negeri 4 Palopo ini ditunjukkan melalui naiknya hasil belajar pada tiap tahap. pra tahap sebelumnya sebanyak 14 populasi atau (48,3%) tuntas dan 15 populasi atau (51,7%) tidak tuntas dengan rerata 71,2, tahap I 24 populasi (82,8%) tuntas dan 5 populasi atau (17,2%) tidak tuntas dengan rerata nilai 87,9 dan tahap II ada 26 populasi atau (89,7%) tuntas dan 3 populasi atau (10,3%) tidak tuntas dengan rerata nilai 89. Peningkatan ketuntasan pembelajaran dari sebelum tahap I adalah 34,5% dan dari tahap I ke tahap II adalah 6,9%. Hal ini didasarkan pada naiknya hasil belajar sebesar 8,3% pada periode pra tahap; tahap I 82,8%; dan tahap II 89,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta., 1996. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.
- Hauff, M., & Laaser, W. (1996). Educational Video and TV in Distance Education: Production and Design Aspects. *Journal of Universal Computer Science*, 2(6), 456–471.
- Rusman. (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu. PT Rajagrafindo Persada.
- Sadiman, A. S. (2009). Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya.
- Suyadi. (2015). Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Diva Press.